

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk berkarir adalah salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh remaja dalam tahap perkembangan mereka (Hurlock, 2002:209).

Perspektif remaja tentang masa depan seringkali berkaitan dengan pilihan karir, di mana pendidikan dianggap sebagai langkah awal untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai impian karir mereka (Murni, Desmita, 2009:203).

Proses pembelajaran siswa akan lebih efektif jika sejalan dengan minat dan kebutuhan mereka. Harapan tentang pekerjaan ideal di masa depan menjadi salah satu aspek penting yang berpengaruh pada motivasi dan kebutuhan siswa untuk belajar (Sunarto dan Hartono, 2002:192).

Saat memasuki tingkat SMA, siswa mulai lebih serius memikirkan masa depan mereka, dan ketertarikan pada karir menjadi isu yang sering dibicarakan oleh remaja (Hurlock, 2002:201). Berdasarkan teori perkembangan karir yang dijelaskan oleh Super (Agoes Dariyo, 2003:69-70), siswa kelas XI SMK berada dalam tahap Kristalisasi, di mana individu mulai mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non-formal untuk mempersiapkan kehidupan masa depan.

Proses merencanakan karir biasanya dimulai dengan menyiapkan cita-cita yang ingin diraih dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya. Pada fase

ini, banyak yang menyakini bahwa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi bisa meningkatkan wawasan dalam mencari karir yang sesuai dengan impian dan harapan mereka. Namun, tidak sedikit juga yang merasa bahwa memasuki perguruan tinggi tanpa pemahaman yang jelas mengenai minat dan bakat mereka justru bisa menghambat dalam menentukan karier serta menyulitkan pencarian pekerjaan masa mendatang. Ketertarikan terhadap pendidikan sangat ditentukan oleh minat terhadap pilihan karier yang tersedia (Hurlock, 2002:202).

Untuk merencanakan masa depan dengan baik, remaja perlu mengambil keputusan yang tepat dalam mencapai target mereka. Memilih karier adalah keputusan penting yang harus diambil, dan dalam proses ini, mereka seringkali mempertimbangkan berbagai aspek, seperti nilai-nilai hidup, kecerdasan, minat, bakat, karakter, kondisi fisik, serta pengetahuan yang mereka miliki, dan pengaruh dari lingkungan sosial, pendidikan, serta interaksi dengan teman sebaya (Marliyah dkk, 2004:69).

Menurut Sciarra (2004: 133), siswa kelas XI SMK dapat mencapai kematangan karier ketika mereka mampu menetapkan tujuan mengenai kesuksesan karier di masa depan dengan mengumpulkan informasi tentang diri mereka sendiri, menghubungkan pilihan mata pelajaran dengan tujuan karier, mengidentifikasi persyaratan pendidikan spesifik untuk mencapai keberhasilan, dan mengklarifikasi nilai-nilai pribadi dalam konteks karier serta kegiatan di waktu senggang.

Untuk menyusun perencanaan karier dan berlatih dalam pengambilan keputusan, pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari pendidikan di sekolah saja tidaklah cukup (Munandir, 1996:70).

Dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan karir, peran orang tua sangat penting. Mereka diharapkan memberikan dukungan dan nasihat kepada remaja dalam menentukan keputusan jangka panjang berkaitan dengan masa depan mereka (Nurmi, Desmita, 2009: 203)

Dukungan dari orang tua sangat berharga bagi remaja, karena hal tersebut merupakan bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Terdapat berbagai bentuk dukungan yang bisa diterima remaja dari orang tua, termasuk dukungan emosional, penghargaan, dukungan praktis, informasi, dan integrasi sosial (Marliyah dkk, 2004: 70).

Penelitian yang dilakukan oleh Trostmsdorff sebagaimana diungkapkan oleh Desmita menunjukkan bahwa dukungan serta interaksi sosial dalam keluarga mempunyai dampak yang besar terhadap orientasi masa depan remaja. Ini sangat berperan dalam membangun sikap positif terhadap masa depan. Remaja yang merasakan kasih sayang dan dukungan dari orang tua cenderung membangun rasa percaya diri dan pandangan yang optimis tentang masa depan. Mereka lebih yakin pada kemampuan diri untuk mencapai kesuksesan dan lebih terdorong untuk menggapai target yang telah ditetapkan. Sebaliknya, remaja yang kurang menerima dukungan dari orang tua dapat tumbuh menjadi individu yang pesimis, kehilangan harapan untuk masa depan, serta memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam merencanakan hidup, dan memiliki pola pikir yang kurang sistematis serta tidak terarah (Desmita, 2005: 204).

Menurut Yusuf (Violina, dkk : 73), terdapat beberapa langkah yang harus dilalui untuk mencapai kesuksesan dalam karir, Tahap-tahap tersebut meliputi

pemahaman potensi diri menjadi langkah dasar penting dalam mencapai karir, yang mengharuskan individu untuk merencanakan keinginan dan target dengan matang, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang harus bersiap memasuki dunia kerja. Berbagai keterampilan diri perlu diasah secara maksimal sebagai fondasi pencapaian karir.

Saat ini, mempersiapkan diri untuk pekerjaan menjadi salah satu tantangan yang dihadapi selama masa perkembangan (Hurlock, 2002:209). Hal pertama yang dianggap krusial untuk memperoleh pekerjaan adalah pendidikan. Dalam konteks pendidikan, langkah awal yang diharapkan adalah penguasaan serta pemahaman mengenai keterampilan yang dapat membantu mencapai karir di masa yang akan datang. Di masyarakat Indonesia, terdapat norma yang menegaskan bahwa semakin tinggi potensi seseorang, semakin tinggi pula status sosial dan ekonomi orang tersebut.

Karir memegang peranan penting dalam kehidupan, berfungsi untuk menghubungkan pekerjaan dengan pendidikan yang telah dijalani secara sistematis. Karir juga menjadi fondasi dalam hidup seseorang, memberikan arah untuk mengikuti perkembangan sosial serta menjadi patokan untuk mengevaluasi tingkat kesuksesan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam bimbingan dan konseling, terdapat sembilan jenis layanan yang tersedia, antara lain orientasi, informasi, penempatan, penyaluran, penguasaan materi, serta konseling baik individual maupun kelompok.

Siswa juga memerlukan empat aspek bimbingan yang utama, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa dalam menjalani proses perkembangan mereka dengan baik. Peran guru sangat krusial dalam mendukung kemandirian siswa dalam memilih karir. Mereka tidak hanya membantu siswa mengatasi tantangan pribadi dan sosial. Selain itu, guru juga menyampaikan informasi mengenai potensi, minat, dan kebutuhan siswa kepada orang tua atau wali, sehingga keluarga bisa memberikan dukungan yang diperlukan untuk kematangan dalam pemilihan karir siswa.

Melalui program bimbingan konseling di SMK, diharapkan siswa dapat melewati fase kristalisasi yang penting dalam menentukan pilihan karir. Siswa akan bisa mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses pengambilan keputusan dan berkembang menjadi profesional yang siap menghadapi dunia kerja serta mandiri dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Kematangan Karir Siswa SMKN 2 Boyolangu Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan yang telah disampaikan, fokus dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kematangan karir siswa di SMKN 2 Boyolangu

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat kematangan karir di kalangan siswa SMKN 2 Boyolangu, berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari studi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling, serta dalam aspek pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan nilai tambah bagi peneliti lain dengan memperluas sudut pandang mereka dalam mengkaji masalah yang berhubungan dengan kematangan karir, khususnya melalui penggunaan metode diskusi kelompok, serta menambah pengetahuan dan informasi terkait kematangan pemilihan karir siswa

Studi ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada siswa mengenai perencanaan kematangan karir, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengatasi kelemahan yang ada, memberikan referensi yang bermanfaat, serta memperluas pemahaman dan pengetahuan di bidang ini.